

Pengaruh Model *Picture And Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Sasta Nirmala

Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat

| <i>ARTICLE INFO</i> | <i>ABSTRACT</i> |
|---|--|
| Keywords: <i>writing skills, imagination stories, students, picture and picture models</i> | <i>The background of the research is the lack of student interest in writing, students do not understand the material, especially the structure and linguistic features in writing imaginative story texts, students find it difficult to issue ideas / ideas in composing sentences. Fourth, in learning the teacher only explains so that he is less motivated in writing imaginative story texts. This study aims to describe the skills of writing imaginative story texts in seventh grade students of SMP Negeri 1 Pancung Problem Pesisir Selatan Regency without using the Picture and Picture model, to describe describing the skills of writing imaginary story texts in seventh grade students of SMP Negeri 1 Pancung Problem Pesisir Regency. South by using the Picture and Picture model to describe the effect of using the Picture and Picture model on the skills of writing imaginative story texts in class VII students of SMP Negeri 1 Pancung Problem, Pesisir Selatan Regency. This type of research is quantitative using a quasi-expremental research method. The research population was all seventh grade students of SMP Negeri 1 Pancung Question. The research sample was students of class VII 4 as the control class and students of class VII 5 as the experimental class. The sampling technique is purposive sampling. Based on the results of the study it can be concluded that. Without using the picture and picture model, the students' imagination story writing skills were 66.67 with more than enough qualifications (LdC). By using the picture and picture model, the students' imagination writing story text skills are 81.25 with good qualifications (B). There is an effect of using the picture and picture model on the students' imagination story writing skills based on the t-test with a significant level of 0.05. Thus H0 is rejected and H1 is accepted because the test results prove that tcount is greater than ttable, namely 5.24 > 1.67</i> |

Kata Kunci :
keterampilan menulis, cerita imajinasi, siswa, model picture and picture

ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi oleh, kurangnya minat siswa dalam menulis, siswa kurang memahami materi terutama pada struktur dan ciri kebahasaan dalam menulis teks cerita imajinasi, siswa sulit mengeluarkan ide/gagasan dalam menyusun kalimat. *Keempat*, dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan saja sehingga kurang termotivasi dalam menulis teks cerita imajinasi. Penelitian ini bertujuan untuk, untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerita imajinasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan tanpa menggunakan model *Picture and Picture*, untuk mendeskripsikan mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerita imajinasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan model *Picture and Picture* untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis teks cerita imajinasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian quasi experimental. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal. Sampel penelitian yaitu siswa kelas VII 4 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII 5 sebagai kelas eksperimen. Teknik penarikan sampel adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. Tanpa menggunakan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis teks cerita imajinasi siswa yaitu 66,67 berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Dengan menggunakan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis teks cerita imajinasi siswa yaitu 81,25 berkualifikasi Baik (B). Terdapat pengaruh penggunaan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis teks cerita imajinasi siswa berdasarkan uji-t dengan taraf signifikan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,24 > 1,67$

Corresponding author :
 sastanirmala239@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia, khusus untuk materi menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki

oleh siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa. Keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh

kemampuannya dalam menulis. Hampir disetiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menuntut siswa untuk pandai dalam menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu diajarkan sedini mungkin kepada siswa. Dalam pembelajaran keterampilan menulis tersebut, siswa harus menyediakan waktu yang banyak. Hal tersebut karena pencapaian dalam pembelajaran keterampilan menulis diperoleh setahap demi setahap.

Menulis tidak hanya dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengeluarkan ide-ide kreatif siswa saja, tetapi juga memperlihatkan agar siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan kegiatan menulis. Kegiatan menulis yang disertai pemahaman tentang menulis dapat membantu ragam tulisan yang harus dikuasai siswa kelas VII SMP di antaranya adalah menulis teks cerita imajinasi. Cerita imajinasi adalah cerita fantasi atau cerita khayalan. Cerita imajinasi tidak mungkin terjadi didunia nyata. Contohnya, binatang yang berperilaku seperti manusia, seseorang yang bias terbang atau menghilang. Dalam menulis teks cerita imajinasi struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks cerita imajinasi. Strukturnya yaitu *Pertama*, orientasi, *kedua*, komplikasi, *ketiga*, resolusi.

Kaidah kebahasaan nya adalah *pertama*, menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan waktu, *kedua*, menggunakan kata kerja tindakan, *ketiga*, menggunakan menggambarkan pikiran, *keempat*, menggunakan kata sifat, *kelima*, menggunakan dialog. Kemampuan menulis teks cerita imajinasi juga merupakan salah satu materi pelajaran pada silabus kelas VII SMP semester ganjil yang harus dikuasai siswa di sekolah. Pembelajaran menulis teks cerita imajinasi tentu tidak semudah yang dibayangkan, dalam menulis teks cerita imajinasi siswa harus memahami struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat pada teks cerita imajinasi, agar pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik dan tidak menimbulkan keraguan pada pembaca, siswa diharapkan mampu menulis cerita imajinasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Salah satu keterampilan menulis yang kesulitannya cukup tinggi menurut peserta didik adalah keterampilan menulis teks cerita imajinasi. Penguasaan keterampilan menulis teks cerita fantasi yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama kelas VII semester 1 sesuai dengan Kurikulum 2013, yaitu teks cerita Imajinasi. Hal itu dimuat KD ke-4.4. Menyajikan gagasan kreatif dalam

bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan yang bernama Ilwandi Putra, S.Pd, dan pada bulan April 2022 didapatkan informasi bahwa: *Pertama*, rendahnya minat siswa terhadap keterampilan menulis teks cerita imajinasi, karena menulis ini adalah keterampilan yang lebih tinggi dari keterampilan yang lain dan solusi yang diberikan guru untuk bisa mampu menulis diantaranya siswa harus banyak membaca. *Kedua*, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide-idenya. *Ketiga*, siswa kurang memahami materi teks cerita imajinasi khususnya pada struktur dan kurang tepat menggunakan ciri kebahasaan dalam menulis teks cerita imajinasi. *Keempat*, model yang digunakan guru yaitu model ceramah saja, dengan begitu siswa tidak termotivasi dalam mendengarkan pelajaran.

Selain wawancara dengan guru, wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir dilihat dari tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan wawancara

tersebut ditemukan masalah dalam menulis teks cerita imajinasi, yaitu: *pertama*, kurangnya minat siswa dalam menulis, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah suatu hal yang membosankan dan pembelajaran menulis lumayan sulit, karena dalam menulis tidak bisa asal menulis saja. *Kedua*, siswa kurang memahami materi terutama pada struktur dan ciri kebahasaan dalam menulis teks cerita imajinasi. *Ketiga*, siswa sulit mengeluarkan ide/gagasan dalam menyusun kalimat. *Keempat*, dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan saja sehingga kurang termotivasi dalam menulis teks cerita imajinasi.

materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar. Siswa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar. Adanya saling kompetensi antar individu dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian secara kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka. Dalam penelitian ini, angka-angka dihasilkan dari nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam menulis teks cerita imajinasi, sampai tahap terakhir yaitu melakukan uji hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian *Quasi Experimental* dalam bentuk *posttest-only control design*. Sugiyono (2017:76) menyatakan bahwa pada *posttest-only control design* yaitu terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut sebagai kelompok kontrol.

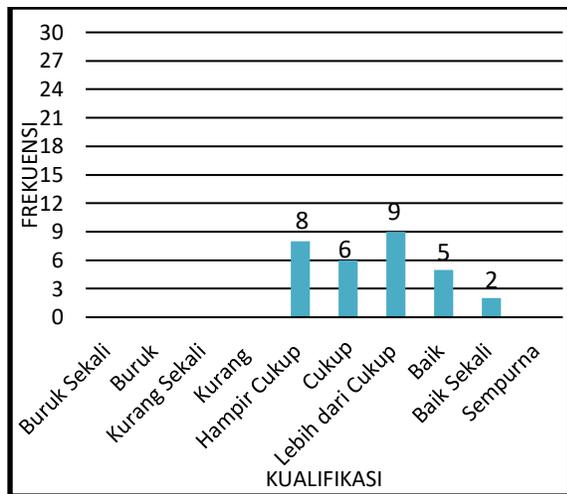
Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dua kelas. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2013: 218) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan salah satu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya

orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Maksudnya, peneliti yang menentukan sendiri sampel yang adalah dengan menentukan standar deviasi terendah atau terkecil dari kumpulan populasi yang akan dijadikan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri atas 5 kelas diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan oleh peneliti.

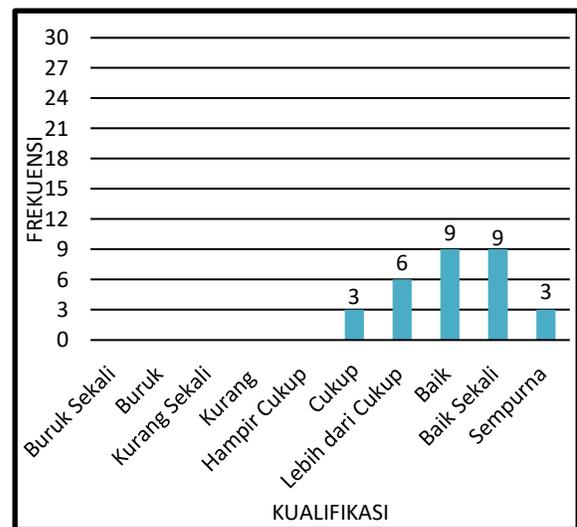
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Model Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Tanpa Menggunakan Model *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Secara Keseluruhan

Diperoleh gambaran hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Picture and Picture* untuk seluruh indikator, yaitu siswa yang memperoleh kualifikasi baik sekali, sebanyak 2 orang (6,67%). Siswa yang memperoleh kualifikasi baik, sebanyak 5 orang (16,67%). Siswa yang memperoleh kualifikasi lebih dari cukup, sebanyak 9 orang (30%). Siswa yang memperoleh kualifikasi cukup, sebanyak 6 orang (20%). Siswa yang memperoleh kualifikasi hampir cukup, sebanyak 8 orang (26,67%).



Gambar 2. Diagram Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Secara Keseluruhan.

Diperoleh gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Picture and Picture* untuk seluruh indikator, yaitu siswa yang memperoleh kualifikasi sempurna sebanyak 3 orang (10%) orang. Siswa yang memperoleh kualifikasi baik sekali, sebanyak 9 orang (30%). Siswa yang memperoleh kualifikasi baik, sebanyak 9 orang (30%). Siswa yang memperoleh kualifikasi lebih dari cukup, sebanyak 6 orang (20%). Siswa yang memperoleh kualifikasi cukup, sebanyak 3 orang (10%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang terdapat pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks cerita imajinasi tanpa menggunakan model *picture and picture* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, dengan rata-rata 66,67. Berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) pada skala 10.

Kedua, Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat penguasaan. Keterampilan menulis teks cerita imajinasi dengan menggunakan model *picture and picture* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, dengan rata-rata 81,25. Berada pada tingkat penguasaan 76-85% berkualifikasi (Baik) pada skala 10.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

penggunaan model *picture and picture* terhadap keterampilan menulis teks cerita imajinasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,24) > (1,67) sehingga hipotesis alternatif diterima pada taraf signifikan 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2$

REFERENSI

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Bandung: Alfabeta.